

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Hasil dari penelitian menunjukkan sebelum pelaksanaan permainan tradisional raba-raba, keterampilan sosial emosional anak usia dini pada kelompok A umumnya ada dikategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Namun, masih terdapat beberapa anak yang berada pada tahap Mulai Berkembang (MB), sehingga perkembangan sosial emosional anak secara keseluruhan masih belum berkembang secara maksimal. Bisa dilihat bahwasannya anak yang masih mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sekelas, belum mampu mengontrol emosi dengan baik, kurang percaya diri, serta menunjukkan sikap prososial yang masih rendah.

Sesudah dilakukan pelaksanaan permainan tradisional raba-raba, didalam kelas anak mulai terjadi peningkatan keterampilan sosial emosional anak yang ditunjukkan dengan lebih baik. Anak memiliki kesadaran diri seperti, anak bisa mengendalikan perasaannya, percaya diri, memahami peraturan didalam kelas, memiliki rasa tanggung jawab, dan memiliki perilaku pro-sosial.

Hasil analisis statistik menunjukkan terjadinya perubahan yang berarti pada kemampuan sosial emosional anak antara kondisi sebelum dan setelah diterapkannya permainan tradisional raba-raba. Permainan ini terbukti memberikan dampak positif terhadap pengembangan sosial emosional anak-anak usia dini di kelompok A, sebagaimana terlihat dari sebagian besar indikator yang mencapai dikategori Berkembang Sangat Baik(BSB), dan hanya sedikit anak yang masih berada pada tingkat Berkembang Sesuai Harapan(BSH).

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Modifikasi Permainan Tradisional Raba-raba dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok A” diperoleh implikasi sebagai berikut :

- 5.2.1 Permainan tradisional raba-raba mampu memberikan bukti bahwa adanya peningkatan perkembangan sosial emosional anak usia dini pada usia 4-5 tahun, ini terbukti jelas pada peningkatan yang sangat baik dalam penerapan pada anak, Dimana kemampuan bersosialisasi dan mengelola emosi anak mengalami perkembangan yang signifikan selama tahap *pretest*, perlakuan (*treatment*) dan *posttest*.
- 5.2.2 Melalui permainan anak dapat menemukan pembelajaran pada dasarnya sifat alamiah anak untuk belajar adalah melalui permainan, anak akan belajar mengenali dirinya sendiri dan dunia yang ada disekitarnya dengan cara mengeksplor dan meneliti berbagai hal melalui penglihatannya, pendengarannya dan perasannya.
- 5.2.3 Setelah mengetahui hasil pada perkembangan sosial emosional anak yang meningkat dengan signifikan, bisa menjadi acuan bagi orang tua, pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan bahwa permainan tradisional bisa diimplementasikan dalam proses belajar, dalam peningkatan perkembangan sosial emosional anak.

5.3 Rekomendasi

Dari hasil temuan penelitian yang telah di uraikan sebelumnya, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

- 5.3.1 Bagi pendidik, permainan tradisional raba-raba dapat menjadi metode pembelajaran karena dapat menstimulus aspek perkembangan sosial emosional anak, untuk menerapkan permainan tradisional bisa seminggu sekali agar mengenalkan permainan yang ada pada jaman dahulu, agar permainan-permainan ini tidak punah dan bisa diingat oleh anak usia dini.
- 5.3.2 Bagi sekolah, diharapkan sekolah bisa mefasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan bermain dengan permainan tradisional, karena tidak ada salahnya untuk mengenalkan Kembali permainan tradisional pada anak usia dini karena dapat dilihat bahwa permainan tradisional juga bisa menstimulus aspek perkembangan sosial emosional.
- 5.3.3 Bagi peneliti selanjutnya, harapannya bisa mengeksplorasi dan mengembangkan ide-ide mengenai permainan tradisional, seperti modifikasi permainan petak umpet, bakiak dan ular tangga sebagai metode pembelajaran dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak. Peneliti selanjutnya bisa menambahkan jumlah sample, waktu dalam melakukan penelitian, dan keterlibatan guru dalam penerapan metode permainan yang sedang dilakukan oleh peneliti.